

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor industri yang penting dari suatu negara adalah sektor industri pariwisata. Dari adanya sektor pariwisata suatu daerah atau kota bisa mendapatkan pemasukan dari setiap destinasi wisata yang ada. Perkembangan sektor pariwisata sangat pesat saat ini, menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Dengan banyaknya rute rute penerbangan, destinasi wisata baru serta meningkatkan akomodasi yang membuktikan bahwa pariwisata sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian negara. Dengan diterapkannya aturan tentang otonomi daerah menjadi masing-masing daerah berupaya menggali potensi yang ada di daerahnya.¹

Menurut Hunziker dan Krapf, Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di suatu daerah untuk melakukan pekerjaan penting, yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.² Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki oleh seseorang. Selain itu juga pariwisata atau rekreasi telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat saat ini.

Pengembangan pariwisata perlu dilakukan apalagi di suatu negara berkembang seperti Indonesia. Terdapat banyak keuntungan yang bisa diperoleh antara lain terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata, meningkatkan nilai atau citra positif suatu wilayah geografis, termasuk yang miskin akan sumberdaya ekonomi.

¹ Akhmad Bories Yasin, Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata (Studi pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Negara* 30, no. 1, (2016): 3.

² Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata* (Bandung: Alfabeta, 2015), 30.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam mengelola destinasi pariwisata yaitu aspek internal dan juga eksternal. Aspek internal adalah sebuah pengelolaan yang mengatur sumber daya yang ada: sumberdaya manusia dan sumberdaya alam. Aspek eksternal merujuk kepada interaksi dengan pihak diluar organisasi atau perusahaan pengelola destinasi. Pihak terkait adalah masyarakat, pemerintah, swasta, dan juga pengunjung.

Indonesia merupakan suatu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia diharapkan mampu menjadi destinasi Pariwisata Syariah. Pada tanggal 17 November 2013, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mendeklarasikan Gerakan Ekonomi Syariah (GERS) yang diikuti Program Pariwisata Syariah oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kementerian Pariwisata juga menyebutkan bahwa pengembangan wisata syariah atau wisata halal harus lebih optimal.³

Mengingat sebagian besar penduduk Indonesia adalah mayoritas muslim, maka untuk memajukan pariwisata Indonesia dapat ditempuh dengan cara pendekatan atau menempatkannya dalam bingkai syariah Islam. Wisata halal bukan hanya mencakup wisata religi saja tetapi mencakup hal lain yang lebih luas dengan melibatkan banyak industri di dalamnya seperti, usaha penyedia makan dan minum, biro perjalanan wisata syariah serta hotel syariah. Hal ini menandakan bahwa sistem ekonomi syariah telah berkembang cukup luas dari yang awalnya hanya meliputi perdagangan produk halal, berkembang ke industri keuangan dan sekarang berkembang ke *life style* yang dapat berupa rumah sakit, rekreasi, perawatan dan lain sebagainya.⁴

Wisata halal sebenarnya tidak jauh berbeda dengan wisata pada umumnya. Wisata halal merupakan konsep wisata yang memudahkan wisatawan muslim untuk memenuhi kebutuhan berwisata mereka. Kebutuhan antara lain adanya rumah makan yang bersertifikat halal, tersedianya masjid/musholla di tempat

³ Anwar, Arief Budi Witarto, Mega Trishuta Pathiassana, “Analisis Pengelolaan Pariwisata Halal di Desa Tete Batu Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”, *Jurnal Tambora* 4, no. 2, (2020), 11.

⁴ Bon Maedeh, “Halal Food and Tourism Prospect and Challenges”, *Jurnal of Tourism in the Muslim World Bridging Tourism Theory and Practice* 2. No. 4, (2010), 47.

umum, adanya fasilitas kolam renang terpisah antara pria dan wanita.

Islam melihat pariwisata itu penting dan perlu dilakukan bagi setiap mukmin untuk mengambil pelajaran darinya. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran : 137

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ

الْمُكذِّبِينَ

Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).⁵

Dari ayat diatas, sangatlah jelas bahwa Allah SWT memerintahkan kita selaku khalifah di muka bumi untuk melakukan pariwisata dan mengambil hikmah dari setiap perjalanan yang kita lalui.

Pengembangan wisata halal di Indonesia saat ini tengah menjadi tren mengingat penduduk muslim terbesar dunia ada di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Pati. Kabupaten Pati terletak di daerah pantai utara pulau Jawa dan bagian timur dari provinsi Jawa Tengah. Secara administratif Kabupaten Pati mempunyai luas wilayah 150.368 ha yang terdiri dalam 21 kecamatan, 401 desa, 5 kelurahan, 1.106 dusun serta 1.474 RW dan 7.524 RT. Dari segi letaknya Kabupaten Pati merupakan daerah yang strategis dibidang ekonomi sosial budaya dan memiliki potensi sumber daya alam serta sumber daya manusia yang dapat dikembangkan dalam semua aspek kehidupan masyarakat seperti pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian, pertambangan/penggalian dan pariwisata. Dari data yang diperoleh, potensi utama kabupaten ini adalah pada sektor pertanian, potensi pertanian cukup besar meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.

Kabupaten Pati merupakan salah satu dari 35 daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah bagian timur, terletak diantara

⁵ LAJNHA PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN, "Qur'an Kemenag", 16/01/2023 <https://quran.kemenag.go.id/>

1100,50'-1110,15' bujur timur dan 60,25'-70,00' lintang selatan. Batas-batas wilayah Kabupaten Pati adalah sebelah utara dibatasi wilayah Kabupaten Jepara dan Laut Jawa, sebelah barat dibatasi wilayah Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara, sebelah selatan dibatasi wilayah Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora, sebelah timur dibatasi wilayah Kabupaten Rembang dan Laut Jawa.⁶

Kabupaten Pati memiliki potensi wisata yang cukup besar jika dilihat dari potensi yang ada yaitu wisata alam, desa wisata, wisata sejarah, wisata budaya, wisata religi, wisata edukasi, wisata kuliner, wisata buatan, wisata kerajinan, oleh-oleh khas pati, wisata belanja, wisata industri. Tempat wisata di Kabupaten Pati telah dikenal luas akan keindahan wisata alamnya yang menawan. Alam pegunungan dan pantai adalah salah satu destinasi terfavorit di Kabupaten Pati. Cukup melimpah objek wisata yang termasuk kategori wisata alam, wisata religi, maupun wisata minat khusus. Pada objek wisata religi sangat potensial untuk dikembangkan mengingat sedikitnya objek wisata dengan kategori wisata religi di manasetiap tahun dan pada momen-momen tertentu dapat dipastikan adanya limpahan jumlah pengunjung terutama pada Makam Syeh Jangkung dn Makam Syeh Ahmad Mutamakkin. Disamping itu, terdapat 2 wisata alam yang cukup potensial untuk dikembangkan yaitu pada objek wisata Gunung Rowo Indah dan objek wisata Gua Pancur. Potensi pariwisata di Kabupaten Pati tergolong lengkap. Dari wisata alam, wisata religi, wisata budaya, dan lain-lain.⁷

Salah satu objek wisata yang cukup dikenal di daerah Pati adalah pantai Kertomulyo. Pantai Kertomulyo terletak di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Pantai ini merupakan salah satu destinasi pariwisata yang unik karena hampir disepanjang pesisir pantai di Kabupaten Pati tidak berpasir, berbeda dengan kondisi yang ada di daerah lain. Seperti, Pantai Bandengan yang ada di Jepara dan Pantai Karangjahe yang ada di Rembang. Satu-satunya hal yang dapat

⁶Administrator "Profil" 12/11/2014 diakses 16/01/2023, <https://patikab.go.id/y2/id/2009/09/07/sekilas-pati/>

⁷ Heri Maulana, Endang Larasati Setyaningsih, dan Dyah Lituhayu, "Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pati", *Journal Of Public Policy And Management Review* 1, no 1 (2012).

dikembangkan dikawasan pesisir Kabupaten Pati adalah observasi pohon bakau. Tujuan ditanamnya pohon bakau salah satunya adalah untuk melindungi daratan agar tidak terkena oleh abrasi yang disebabkan tingginya gelombang air laut. Dengan adanya potensi dari pohon bakau tersebut masyarakat sekitar dapat mengembangkan kawasan wisata dengan konsep ecowisata (wisata lingkungan).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Arik selaku pihak pengelola Pantai Kertomulyo, beliau menuturkan bahwa awal mula babat dari tahun 2015 sampai dengan 2017, pada tahun 2017 terbentuklah Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan menjadikan hutan mangrove sebagai destinasi wisata Pantai Kertomulyo dengan tujuan mengkampanyekan pelestarian alam dan ekologi. Bulan Agustus 2017 telah resmi dibukanya destinasi wisata Pantai Kertomulyo dan mulailah berinovasi membuat olahan-olahan mangrove. Fasilitas yang tersedia berupa lapak pedagang yang menjual aneka makanan dan minuman dari pohon mangrove, pihak pengelola menetapkan daftar harga makanan dan minuman sehingga tidak ada persaingan harga antar penjual, tidak ada miras, tersedianya sarana ibadah, kamar mandi serta air bersih. Tidak disediakan penginapan rumah, hal ini bertujuan untuk menanggulangi kegiatan maksiat.⁸

Kendala dalam pengembangan wisata halal pada destinasi wisata Pantai Kertomulyo adalah kurangnya pemahaman masyarakat terkait konsep pariwisata halal. Perlunya memberi pemahaman masyarakat bahwasanya destinasi wisata seperti pantai menjadi salah satu tempat yang banyak dituju pengunjung untuk berbuat maksiat yang melanggar norma agama, misalnya mabuk-mabukan, berfoya-foya maupun beetindak asusila. Hal tersebut tidak sesuai dengan konsep yang diterapkan di destinasi wisata Pantai Kertomulyo yang menerapkan konsep pariwisata halal. Pengembangan wisata halal pada destinasi wisata Pantai Kertomulyo diperlukan strategi-strategi khusus dari potensi dan kendala yang ada serta dukungan dari masyarakat sekitar, melihat potensi yang ada dapat dikembangkan menjadi wisata halal sehingga destinasi

⁸ Arik, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2022, wawancara pendahuluan.

Pantai Kertomulyo semakin dikenal dan dipercaya wisatawan muslim.

Di masa yang akan datang, pengembangan wisata halal dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Penerapan wisata halal merupakan aktivitas yang sederhana karena telah menyatu dengan kebiasaan besar masyarakat Indonesia.⁹ Di Kabupaten Pati keadaan ini bisa menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam dengan tujuan untuk menggaet wisatawan muslim. Bagi pengelola dapat membangun persepsi mengenai pariwisata halal untuk melakukan pengembangan konsep wisata halal baik dari segi layanan, kesiapan sumber daya manusia dan potensi yang dimiliki namun tetap mempertahankan karakteristik keaslian dan keunikan objek wisata sehingga terbangun citra sebagai destinasi wisata yang ramah terhadap wisatawan muslim sebagai target utama.

Penulis merasa penting untuk melakukan penelitian ini karena destinasi wisata Pantai Kertomulyo merupakan tempat strategis dan kawasan observasi, berbeda dari pantai yang lain yang biasanya tidak ada tempat observasi lingkungan. Objek wisata ini berpotensi menjadi tempat pilihan wisatawan yang berada di lingkungan sekitarnya maupun dari daerah lain. Dengan adanya hal ini maka penulis ingin mengetahui potensi pengembangan wisata halal (*Halal Tourism*) pada objek wisata Pantai Kertomulyo, Trangkil, Kabupaten Pati.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi “Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal (*Halal Tourism*) Objek Wisata Pantai Kertomulyo, Trangkil, Kabupaten Pati.”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokusnya adalah untuk mengetahui potensi pengembangan wisata halal (*Halal Tourism*) pada objek wisata pantai Kertomulyo, Trangkil, Kabupaten Pati. Untuk mendalami fokus penelitian tersebut penulis akan menggunakan metode kualitatif. Penulis menggunakan metode

⁹ Kurnia Maulidi Noviantoro dan Achmad Zurrohman, “Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism) Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0” *Jurnal EQUILIBRIUM: Ekonomi Syariah* 8, no (2020).

kualitatif dikarenakan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk verbal dan bukan data yang disusun dalam bentuk angka-angka. Lebih tepatnya penulis akan menyajikan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi, maupun data yang diperoleh dari literatur, website, maupun dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan. Melalui diketahuinya Potensi Pengembangan Wisata Halal (*Halal Tourism*) Objek Wisata Pantai Kertomulyo, Trangkil, Kabupaten Pati inilah yang akan dikaji lebih dalam sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang jelas bagi pembaca.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan fokus penelitian, penulis akan membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi wisata halal pada objek wisata Pantai Kertomulyo, Trangkil, Kabupaten Pati?
2. Bagaimana model pengembangan wisata halal pada objek wisata Pantai Kertomulyo, Trangkil, Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis lebih luas dan mendalam tentang Potensi Pengembangan Wisata Halal (*Halal Tourism*).

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi pengembangan wisata halal (*Halal Tourism*) objek wisata Pantai Kertomulyo, Trangkil, Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui bagaimana model pengembangan wisata halal pada objek wisata Pantai Kertomulyo, Trangkil, Kabupaten Pati.

E. Manfaat penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan ilmu pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang analisis potensi pengembangan wisata halal serta kelebihan dan kekurangan pengembangan wisata halal.

2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi pihak pengelola objek wisata Pantai Kertomulyo, Trangkil, Kabupaten Pati
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi pengelola objek wisata Pantai Kertomulyo, Trangkil, Kabupaten Pati dalam mengembangkan potensi objek wisata yang sesuai dengan ekonomi syariah.
 - b. Bagi Akademik
Dari hasil ini diharapkan memberikan nilai tambah bagi penititan-penelitian ilmiah, selanjutnya dapat dijadikan bahan perbandingan bagi yang mengkaji tentang objek wisata Pantai Kertomulyo. Bagi penelitian selanjutnya bisa dijadikan sebagai referensi pada bidang yang sama dengan variabel yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Penelitian ini disusun dalam lima bab, di masing-masing bab terdapat sub-sub bahasan yang berhubungan, sehingga antara satu dengan yang lainnya ada keterkaitan dengan rincian seperti di bawah ini:

Bab I berisi tentang pendahuluan dalam bab ini memuat gambaran secara umum tentang proses untuk mencari kebenaran dari latar belakang masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini, termasuk di dalamnya terdapat fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Dalam penelitian skripsi ini, juga dituliskan tentang sistematika penulisan skripsi

Bab II berisi tentang kajian teori yang menjelaskan tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan penulis dalam menyusun skripsi ini. Selanjutnya berisi tentang diskripsi teori membahas mengenai tinjauan teoritis, hubungan antara teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan gambaran umum objek penelitian dan hasil analisis dari rumusan masalah yang diangkat dalam skripsi ini

Bab V berisi tentang penutup yang dalam hal ini akan diuraikan kesimpulan dari penelitian dan akan dilengkapi saran.

